



memahami bahwa persamaan dan perbedaan merupakan suatu keniscayaan (*sunnatullah*) yang berpotensi mempengaruhi harmonisasi bangsa.

Begitu juga halnya di negeri kita Indonesia, ada empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara. Di mana Bhinneka Tunggal Ika merupakan salah satu pilar yang tidak kalah pentingnya dari empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara tersebut, yakni Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.⁴

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagaimana tercantum dalam ketentuan Pasal 36A Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan bahwa Lambang Negara adalah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Artinya, bahwa bangsa Indonesia sangat heterogen, multi, dan plural, tetapi tetap menjaga kerukunan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Oleh karena itu, perbedaan harus dipandang sebagai kekuatan yang bisa mempersatukan bangsa dan negara serta toleransi menjadi kebutuhan mutlak dalam upaya optimalisasi harmonisasi sosial untuk mewujudkan cita-cita negara.

Tidak bisa dipungkiri bahwa perbedaan dalam kehidupan masyarakat Indonesia seperti suku, agama, ras, antargolongan (SARA) atau adanya multikulturalisme telah menjadi salah satu faktor penyebab konflik sosial yang sangat sensitif bagi sebagian besar publik dan bisa berpotensi mengganggu harmonisasi sosial.⁵

Menurut Bahrul Hayat, disharmonisasi umat beragama di Indonesia pasca kemerdekaan disebabkan oleh tiga faktor, yakni faktor internal, eksternal, dan relasi.

Faktor internal seperti pemahaman agama yang kurang tepat. Faktor eksternal agama seperti ketimpangan sosial, ekonomi, dan politik. Kasus-kasus berupa konflik kemunal yang muncul seperti di Poso (1998), Ambon (1999), dan Sampit (2001) bukan disebabkan masalah agama tetapi memicu disharmonisasi umat beragama.

Faktor relasi, seperti tentang penyiaran agama, di mana setiap agama memiliki konsep yang berbeda, maka perlu diatur bagaimana lalu lintasnya dan

⁴<https://www.google.com/search?q=empat+pilar+kehidupan+berbangsa+dan+bernegara&oq=empat+pilar&aqs=chrome.4.69i57j0i10i131i433i457j0i1018.29494j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, 10-juli-2022

⁵ <https://www.merdeka.com/jatim/ketahui-kepanjangan-sara-dan-pengertiannya-pelajari-lebih-lanjut-klm.html>, 10-juli-2022

menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, agar tercipta hubungan yang harmoni.

Lebih lanjut, ia mengatakan bahwa kehidupan umat beragama yang harmonis dapat dicapai apabila masing-masing memiliki misi dan tujuan yang sama, antara lain menjaga keamanan dan ketertiban, di mana peran komunitas yang kita bangun adalah membangun bangsa yang lebih cerdas, sejahtera, dan menciptakan perdamaian bersama.⁶

Kemudian perbedaan antara pemerintah dan Muhammadiyah dalam penetapan Idul Adha 1443 H/2022 M. Di mana pemerintah menetapkan Idul Adha 1443 H. jatuh pada 10 Juli 2022⁷. Sedangkan Muhammadiyah menetapkan Idul Adha 1443 H. jatuh pada 9 Juli 2022.⁸

Pada hakikatnya, perbedaan semacam ini (penetapan Idul Adha) tidak diharapkan terjadi oleh sebagian besar umat Islam, karena tetap ada kekhawatiran akan memberikan dampak yang kurang baik dalam menjaga soliditas umat beragama dan kemungkinan bisa mempengaruhi optimalisasi harmonisasi sosial, khususnya di tengah-tengah umat yang beragama Islam.

Dari problematika disharmonisasi sebagaimana diuraikan di atas maka timbul pertanyaan bagaimana sikap masyarakat terhadap harmonisasi sosial dalam masyarakat multikultural? Untuk itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Harapan masyarakat milenium terhadap harmonisasi sosial pada masyarakat multikultural dalam perspektif manajemen pendidikan : Analisis perbedaan penentuan Idul Adha Tahun 1443 H/2022 M”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi mengenai harapan masyarakat milenium tentang harmonisasi sosial dalam masyarakat multikultural. Hal ini terkait dengan sebuah analisis tentang perbedaan penentuan Idul Adha tahun 1443 H./2022 M. Berdasarkan deskripsi tersebut diharapkan dapat disusun rekomendasi kaitannya dengan optimalisasi harmonisasi sosial dalam masyarakat multikultural.

Studi dilakukan pada bulan Juli - Agustus 2022 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei. Metode tersebut digunakan untuk memperoleh temuan studi berupa data

⁶ <https://kemenag.go.id/read/faktor-eksternal-agama-jadi-pemicu-disharmonisasi-kerukunan-umat-vwa1>, 10-juli-2022

⁷ <https://kemenag.go.id/read/pemerintah-tetapkan-iduladha-1443-h-jatuh-pada-10-juli-2022>

⁸ <https://www.kompas.com/tren/read/2022/06/29/163000665/muhammadiyah-tetapkan-idul-adha-9-juli-2022-pemerintah-tunggu-sidang-isbat?page=all>.



kuantitatif yang terkait dengan pendapat responden mengenai harapan mereka tentang harmonisasi sosial dalam perbedaan penentuan Idul Adha tahun 1443 H./2022 M.

Populasi penelitian ini adalah seluruh dosen, karyawan, dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang ikut dalam WA Group sebanyak 312 orang, terdiri dari jumlah populasi dalam WA Group silaturahmi (Dosen dan Karyawan) UIN FAS Bengkulu sebanyak 262 orang, WA Group mahasiswa S2 Prodi PAI semester 2A sebanyak 18 orang, WA Group mahasiswa S2 Prodi MPI semester 2 sebanyak 6 orang, dan WA Group mahasiswa S1 Prodi PAI semester 4F sebanyak 25 orang.

Selanjutnya populasi penelitian disajikan di bawah ini.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	WA Group	Jumlah
1	Silaturahmi UIN FAS Bengkulu	262
2	Mahasiswa S2 Prodi PAI semester 2A	18
3	Mahasiswa S2 Prodi MPI semester 2	7
4	Mahasiswa S1 Prodi PAI semester 4F	25
X	Jumlah	312

Kemudian responden penelitian ini diambil 19,23 % dari populasi, yang

ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian (*purposive sampling*) dan didasarkan kepada jumlah responden yang menjawab angket sebanyak 60 orang, terdiri dari jumlah responden dalam WA Group silaturahmi (Dosen dan Karyawan) UIN FAS Bengkulu sebanyak 22 orang, WA Group mahasiswa S2 Prodi PAI semester 2A sebanyak 18 orang, WA Group mahasiswa S2 Prodi MPI semester 2 sebanyak 6 orang, dan WA Group mahasiswa S1 Prodi PAI semester 4F sebanyak 14 orang.

Selanjutnya responden penelitian disajikan di bawah ini.

Tabel 2. Responden Penelitian

No	Responden	Jumlah
1	WA Group silaturahmi (Dosen dan Karyawan) UIN FAS Bengkulu	22
2	WA Group mahasiswa S2 Prodi PAI semester 2A	18
3	WA Group mahasiswa S2 Prodi MPI semester 2	6
4	WA Group mahasiswa S1 Prodi PAI semester 4F	14
X	Jumlah	60

Kemudian, instrumen penelitian disusun berupa angket tertutup berdasarkan kisi-kisi harapan masyarakat milenium terhadap harmonisasi sosial dalam masyarakat multikultural perspektif manajemen pendidikan suatu analisis

perbedaan penentuan Idul Adha 1443 H/2022 M.

Responden diminta untuk memberi jawaban YA atau TIDAK terhadap pertanyaan tentang adanya perbedaan antara Pemerintah dan sebagian masyarakat umat Islam dalam penentuan Hari Raya *Idul Adha* (10 Dzulhijjah 1443 H). Di mana pemerintah menetapkan Hari Raya *Idul Adha* (10 Dzulhijjah 1443 H) jatuh pada tgl 10 Juli 2022, sementara Muhammadiyah menetapkan Hari Raya *Idul Adha* (10 Dzulhijjah 1443 H) jatuh pada tgl 09 Juli 2022, apakah berpotensi memicu

terganggunya harmonisasi di tengah-tengah umat Islam? Jawaban YA = berpotensi memicu terganggunya harmonisasi di tengah-tengah umat Islam, dan jawaban TIDAK = tidak berpotensi memicu terganggunya harmonisasi di tengah-tengah umat Islam)

Selanjutnya, kisi-kisi angket harapan masyarakat milenium terhadap harmonisasi sosial pada masyarakat multikultural dalam perpektif manajemen pendidikan sebagai suatu analisis perbedaan penentuan Idul Adha 1443 H/2022 M disajikan di bawah ini.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Penelitian

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Jml Item
1	Harapan masyarakat tentang harmonisasi sosial	Perbedaan Penentuan Idul Adha 1443 H. /2022 M.	Apakah perbedaan antara Pemerintah dan sebagian masyarakat umat Islam dalam penentuan Hari Raya <i>Idul Adha</i> (10 Dzulhijjah 1443 H) akan berpotensi memicu terganggunya harmonisasi di tengah-tengah umat Islam?	Ya = berpotensi Tidak = tidak berpotensi	1
Jml	-	-	-	-	1

Kemudian, data dikumpulkan melalui pemanfaatan aplikasi WhatsApp Group (WAG) dosen, karyawan, dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu sebagai responden penelitian.

Validitas instrumen (angket) ditentukan dengan *content validity*, yakni instrumen disesuaikan dengan kerangka teoretik dan harapan masyarakat pada umumnya (*common sense*), terkait dengan harmonisasi sosial dalam masyarakat



multikultural. Pada hakikatnya, perbedaan akan berpotensi memicu terganggunya harmonisasi di tengah-tengah masyarakat. Sehingga, jika pemahaman masyarakat terhadap multikultural meningkat maka harmonisasi sosial akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Analisis data diawali dengan pentabulasian data, sebagai dasar melakukan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus persentase ($P = \frac{f}{N} \times 100$) dan selanjutnya digunakan untuk menentukan persentase katagori harapan masyarakat terhadap harmonisasi sosial pada masyarakat multikultural. Hal ini terkait dengan analisis terhadap perbedaan dalam penentuan Idul Adha 1443 H./2022 M. Selanjutnya, data-data diinterpretasi dan dilaporkan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat milenial mengharapkan agar multikulturalisme jangan sampai berpotensi mengganggu harmonisasi sosial, terkait dengan adanya perbedaan antara Pemerintah dan Muhammadiyah dalam penentuan Idul Adha 1443 H./2022 M.

Secara rinci dapat diketahui bahwa responden group silaturrahi tidak ada

yang menjawab “YA” (0) dan yang menjawab “TIDAK” sebanyak 22 orang. Responden group mahasiswa S2 Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam semester 2A, yang menjawab “YA” sebanyak 2 orang dan yang menjawab “TIDAK” sebanyak 16 orang. Responden group mahasiswa S2 Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) semester 2 tidak ada yang menjawab “YA (0) dan yang menjawab “TIDAK” sebanyak 6 orang. Sedangkan responden group mahasiswa S1 Prodi PAI semester 4F, yang menjawab “YA” sebanyak 1 orang dan yang menjawab “TIDAK” sebanyak 13 orang. Secara keseluruhan, responden yang menjawab “YA” sebanyak 3 orang dan yang menjawab “TIDAK” sebanyak 57 orang. Dengan demikian jumlah keseluruhan responden sebanyak 60 orang.

Selanjutnya, hasil penelitian tentang harapan masyarakat milenium terhadap harmonisasi sosial pada masyarakat multikultural dalam perspektif manajemen pendidikan sebagai suatu analisis perbedaan penentuan Idul Adha 1443 H./2022 M disajikan di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Penelitian

No	Responden	Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Group silaturrahi UIN FAS Bengkulu	0	22	22
2	Group mahasiswa S2 Prodi PAI semester 2A	2	16	18
3	Group mahasiswa S2 Prodi MPI semester 2	0	6	6
4	Group mahasiswa S1 Prodi PAI semester 4F	1	13	14
X	Jumlah	3	57	60

Selanjutnya, hasil penelitian dengan perhitungan persentase dapat diketahui bahwa responden group silaturrahi tidak ada yang menjawab “YA” (0,00 %) dan yang menjawab “TIDAK” sebanyak 100 %. Responden group mahasiswa S2 Prodi PAI semester 2A, yang menjawab “YA” sebanyak 11,11 % dan yang menjawab “TIDAK” sebanyak 88,89 %. Responden group mahasiswa S2 Prodi MPI semester 2 tidak ada yang menjawab “YA” (0,00 %) dan yang menjawab “TIDAK” sebanyak 100 %. Sedangkan responden group mahasiswa S1 Prodi PAI semester 4F, yang menjawab “YA” sebanyak 7,14 % dan

yang menjawab “TIDAK” sebanyak 92,86 %. Secara keseluruhan, responden yang menjawab “YA” sebanyak 5,00 % dan yang menjawab “TIDAK” sebanyak 95,00 %. Dengan demikian, secara keseluruhan berjumlah 100 %.

Selanjutnya, persentase hasil penelitian tentang harapan masyarakat milenium terhadap harmonisasi sosial pada masyarakat multikultural dalam perspektif manajemen pendidikan sebagai suatu analisis perbedaan penentuan Idul Adha 1443 H/2022 M disajikan di bawah ini.

Tabel 5. Persentase hasil penelitian

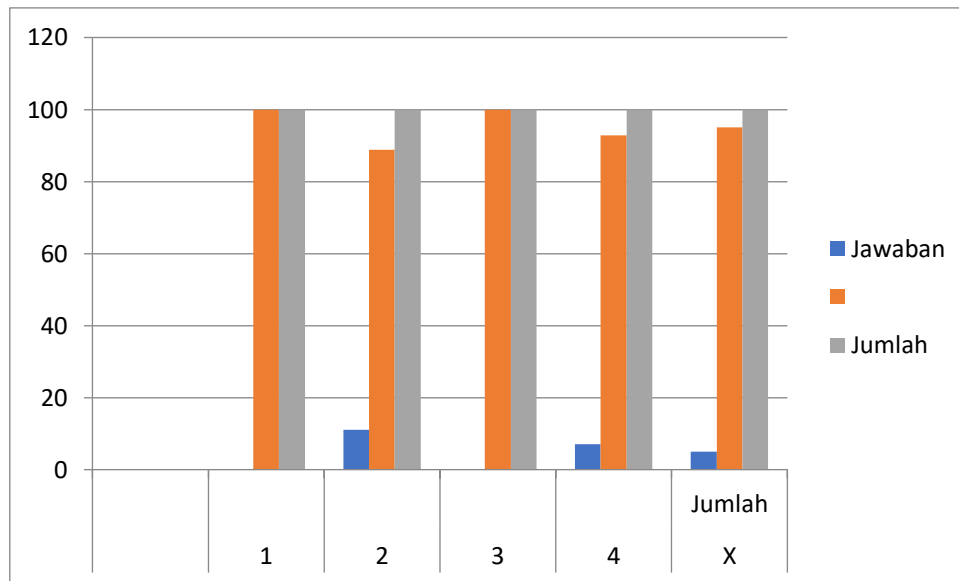
No	Responden	Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Group silaturrahi UIN FAS Bengkulu	0,00	100,00	100,00
2	Group mahasiswa S2 Prodi PAI semester 2A	11,11	88,89	100,00
3	Group mahasiswa S2 Prodi MPI semester 2	0,00	100,00	100,00
4	Group mahasiswa S1 Prodi PAI semester 4F	7,14	92,86	100,00
X	Jumlah	5,00	95,00	100,00

Kemudian persentase hasil penelitian tentang harapan masyarakat milenium terhadap harmonisasi sosial pada

masyarakat multikultural dalam perspektif manajemen pendidikan sebagai suatu analisis perbedaan penentuan Idul Adha



1443 H/2022 M dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Gambar 1. Histogram Persentase Hasil Penelitian

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat milenial mengharapkan agar multikulturalisme jangan sampai berpotensi mengganggu harmonisasi sosial. Meskipun pada hakikatnya, tidak bisa dipungkiri bahwa perbedaan dalam kehidupan masyarakat Indonesia seperti suku, agama, ras, antargolongan (SARA) atau adanya multikulturalisme telah menjadi salah satu faktor penyebab konflik sosial yang sangat sensitif bagi sebagian besar publik dan bisa

berpotensi mengganggu harmonisasi sosial.⁹

Menurut Bahrul Hayat, disharmonisasi umat beragama di Indonesia pasca kemerdekaan disebabkan oleh tiga faktor, yakni faktor internal, eksternal, dan relasi. Faktor internal seperti pemahaman agama yang kurang tepat. Faktor eksternal agama seperti ketimpangan sosial, ekonomi, dan politik. Kasus-kasus berupa konflik kemunal yang muncul seperti di Poso (1998), Ambon (1999), dan Sampit (2001) bukan disebabkan masalah agama tetapi memicu disharmonisasi umat

⁹ <https://www.merdeka.com/jatim/ketahui-kepanjangan-sara-dan-pengertiannya-pelajari-lebih-lanjut-klm.html>



*cooperative learning*¹⁵, dengan harapan mereka akan terbiasa dan merasakan pentingnya kebersamaan dalam hidup dan kehidupan ini, sehingga mereka terbangun dan berkembang *social quation* yang dapat memahami bahwa persamaan dan perbedaan merupakan suatu keniscayaan (*sunnatullah*) yang berpotensi mempengaruhi harmonisasi bangsa.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa kita Indonesia melalui empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara. Di mana Bhinneka Tunggal Ika merupakan salah satu pilar yang tidak kalah pentingnya dari empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara tersebut, yakni Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.¹⁶

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagaimana tercantum dalam ketentuan Pasal 36A Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan bahwa Lambang Negara adalah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Artinya, bahwa bangsa Indonesia sangat heterogen, multikultural, dan plural, tetapi tetap menjaga kerukunan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Oleh karena itu, perbedaan harus dipandang sebagai kekuatan yang bisa mempersatukan bangsa dan negara serta toleransi menjadi kebutuhan mutlak dalam upaya optimalisasi harmonisasi sosial untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan negara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat milenial mengharapkan agar kehidupan masyarakat yang multikultural tidak berpotensi mengganggu harmonisasi sosial.

IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa mayoritas masyarakat milenial mengharapkan agar kehidupan masyarakat yang multikultural tidak berpotensi mengganggu harmonisasi sosial. Artinya, untuk merawat kehidupan masyarakat yang multikultural, supaya tidak berpotensi mengganggu harmonisasi sosial, maka diperlukan program peningkatan pemahaman masyarakat terhadap perbedaan, multikulturalisme, dan harmonisasi itu sendiri secara *indepth* dan *sequence* dalam perspektif manajemen

¹⁵<https://www.google.com/search?q=tujuan+metode+pembelajaran+kooperatif&oq=tujuan+metode+pembe&aqs=chrome.5.0i512j69i57j0i512l8.32469j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, 10-juli-2022

¹⁶<https://www.google.com/search?q=empat+pilar+kehidupan+berbangsa+dan+bernegara&oq=empat+pilar&aqs=chrome.4.69i57j0i10i131i433i457j0i10l8.29494j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, 10-juli-2022

pendidikan. Artinya, program tersebut harus mengedepankan dan menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yakni fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

REKOMENDASI

Pemerintah pusat dan daerah maupun Kementerian Agama pusat dan daerah perlu meningkatkan kualitas program harmonisasi sosial dengan cara : a. memperkenalkan konten empat pilar kebangsaan (Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika), perbedaan, heterogen, pluralisme, multikulturalisme, harmonisasi, dan disharmonisasi melalui program pendidikan, pelatihan (workshop), sosialisasi seperti seminar, sinetron, berdakwah (ceramah) secara lisan dan tulisan, iklan, dll) kepada masyarakat, dengan memanfaatkan teknologi dan seluruh media. b. Memaksimalkan kegiatan berupa tindakan nyata secara terprogram (berpedoman kepada fungsi-fungsi manajemen pendidikan, yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) di tengah-tengah masyarakat, seperti Forum Kerukunan umat beragama (FKUB), kegiatan organisasi politik dan sosial keagamaan, gerakan pramuka, gerakan pecinta alam, gotong royong, olah raga, silaturrehmi, dll). c. keteladanan hidup harmoni dalam masyarakat multikultural

oleh orang dewasa kepada anak-anak, orang tua kepada putra-putrinya, dan pemimpin kepada rakyatnya.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.google.com/search?q=unesco+kepanjangannya>, 10-juli-2022

<https://www.google.com/search?q=empat+pilar+pendidikan&oq=empat+pil&aqs=chrome>, 10-juli-2022

<https://www.google.com/search?q=tujuan+metode+pembelajaran+kooperatif&oq=tujuan+metode+pembe&aqs>, 10-juli-2022

<https://www.google.com/search?q=empat+pilar+kehidupan+berbangsa+dan+bernegara&oq=empat+pilar&aqs>, 10-juli-2022

<https://www.merdeka.com/jatim/ketahui-kepanjangan-sara-dan-pengertiannya-pelajari-lebih-lanjut-klm.html>, 10-juli-2022

<https://kemenag.go.id/read/faktor-eksternal-agama-jadi-pemicu-disharmonisasi-kerukunan-umat-vwa1>, 10-juli-2022

<https://kemenag.go.id/read/pemerintah-tetapkan-iduladha-1443-h-jatuh-pada-10-juli-2022>

<https://www.kompas.com/tren/read/2022/06/29/163000665/muhammadiyah-tetapkan-idul-adha-9-juli-2022-pemerintah-tunggu-sidang-isbat?page=all>.

Usman, Husaini. *Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010